

PEMBELAJARAN TARI KREASI COLOR GUARD UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN PSIKOMOTORIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI PADA SISWA SMP NEGERI 23 MAKASSAR

LEARNING COLOR GUARD CREATION DANCE TO IMPROVE PSYCHOMOTORIC INTELLIGENCE THROUGH ARTS EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN 23 MAKASSAR SMP NEGERI STUDENTS

Hasfiati Angreni, Heriyati Yatim, Sumiani

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email : hasfiatiangreni76@gmail.com

ABSTRAK

Hasfiati Angreni, 2020. Pembelajaran Tari Kreasi Color Guard Untuk Meningkatkan Kecerdasan Psikomotorik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) mendeskripsikan penerapan Tari Kreasi Color Guard dalam kegiatan ekstrakurikuler seni yang dapat meningkatkan kecerdasan psikomotorik siswa SMP Negeri 23 Makassar (2) tingkat kecerdasan psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran Tari Kreasi Color Guard dalam kegiatan ekstrakurikuler pada siswa SMP Negeri 23 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan (Action Research). Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes kinerja. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian : (1) proses penerapan Tari Kreasi Color Gurad melalui 2 siklus, siklus pertama dilakukan dengan 4 x tatap muka, begitu juga dengan siklus kedua. Setiap pertemuan berlangsung selama kurang lebih 1-3 jam. Pada akhir pertemuan siklus pertama ini, peneliti memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk berlatih sendiri di rumah masing-masing. Proses evaluasi siklus I dilakukan sebanyak 4 x dengan system rolling. Urutan posisi atau tempat pada proses evaluasi di atur sesuai dengan urutan absen yaitu dari urutan 1-14. Urutan 1 -4 menempati posisi paling depan, baris kedua urutan 5-8, barisan ketiga 8-12, dan barisan keempat 12-14. Sama dengan siklus pertama, siklus kedua juga dilakukan dengan 4 x tatap muka dengan waktu kurang lebih 1-3 jam. pertemuan ini dilakukan setiap hari senin dan jumat. Pada siklus kedua ini siswa di bagi kelompok untuk berlatih bersama di luar dari jadwal pertemuan pada proses Pembelajaran Tari Kreasi Color Guard. Proses evaluasi siklus II dilakukan sebanyak 4 x dengan system rolling. Urutan posisi pada siklus II ini dimulai dari urutan 14-1. Barisan pertama urutan 14-11, barisan kedua 10-7, barisan ketiga 6-3 dan barisan keempat 2-1. Proses evaluasi berlangsung selama kurang lebih 1-2 jam. (2) Pembelajaran Tari Kreasi Color Guard menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan psikomotorik siswa meningkat setelah dilakukan. Pembelajaran Tari Kreasi Color Guard di SMP Negeri 23 Makassar memberikan hasil yang memuaskan. Hasil evaluasi dari prasiklus rata- rata siswa hanya memperoleh nilai 45-60 bisa dikatakan menempati predikat D. Selanjutnya siklus I, perkembangan kecerdasan psikomotorik siswa mulai terlihat, rata- rata siswa memperoleh nilai 70-75 yang menempati predikat B. Kemudian siklus II, kecerdasan psikomotori siswa meningkat dan memenuhi standar kkm, rata- rata siswa memperoleh nilai 80-95 yang menempati predikat B+ dan A. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan, kecerdasan psikomotorik siswa dalam menari meningkat setelah dilakukan proses Pembelajaran Tari Kreasi Color Guard.

ABSTRACT

Hasfiati Angreni, 2020. Learning Color Guard Creative Dance to Increase Psychomotor Intelligence through Art Extracurricular Activities for Students of SMP Negeri 23 Makassar.

This study aims to see: (1) the application of Color Guard Creative Dance in extracurricular arts activities that can improve the psychomotor intelligence of students of SMP Negeri 23 Makassar (2) the level of psychomotor intelligence after participating in the Color Guard Creative Dance learning in extracurricular activities for students of SMP Negeri 23 Makassar. . This type of research is action research (Action Research). Data were collected by means of interviews, observation, documentation and performance tests. Data analysis used qualitative and quantitative approaches. The results of the study: (1) the process of implementing the Color Creation Dance was carried out in 2 cycles, the first cycle was carried out with 4 x face to face, as well as the second cycle. Each meeting lasts for approximately 1-3 hours. At the end of this first cycle meeting, the researcher gave assignments to each student to practice on their own in their respective homes. The cycle evaluation process is carried out 4 times with a rolling system. The order or place in the evaluation process is in the order of absence, namely from the order of 1-14. 1-4 are at the very front, the second is 5-8, the 3rd is 8-12, and the fourth is 12-14. Similar to the first cycle, the second cycle was also carried out with 4 x face-to-face sessions with a time of approximately 1-3 hours. This meeting is held every Monday and Friday. In this second cycle students were divided into groups to practice together outside of the meeting schedule during the Color Guard Creative Dance Learning process. The second cycle evaluation process is carried out 4 times with a rolling system. The sequence in cycle II starts from the sequence 14-1. First row 14-11, third row 10-7, third row 6-3 and fourth row 2-1. The evaluation process lasts for approximately 1-2 hours. (2) Learning Color Guard Creative Dance shows that the level of students' automotive intelligence increases after being done. Learning Color Guard Creative Dance at SMP Negeri 23 Makassar gave satisfactory results. The evaluation results of the pre-cycle the average student only got a score of 45-60 can be said according to the predicate D. Furthermore, in cycle I, the development of students' psychomotor intelligence began to appear, the average student scored 70-75 which served as predicate B. Then cycle II, intelligence Student psychomotor increased and met Kkm standards, the average student scored 80-95 which was based on the B + and A predicates. Based on the results of the research received, students' psychomotor intelligence in dancing increased after the Color Guard Creative Dance Learning process was carried out.

PENDAHULUAN

Metode latihan adalah salah satu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam pembelajaran menggunakan metode latihan ini juga berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan psikomotorik pada siswa. Psikomotorik merupakan hal yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seorang menerima pengalaman belajar. Sebagaimana dikatakan oleh Mardapi (dalam Edi 2016:26) bahwa, keterampilan dalam psikomotorik ada enam tahap, yaitu : gerakan rileks, gerakan dasar, kemampuan [receptual,

gerakan fisik, gerakan terampil dan komunikasi nondiskusi. Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembelajaran seni tari menggunakan metode latihan sangat berperan penting untuk meningkatkan psikomotorik pada siswa.

Salah satu cara meningkatkan psikomotorik siswa yaitu dengan melalui kegiatan di luar jam belajar dengan mengikuti ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang baik, karena dalam kegiatan tersebut mengandung proses untuk meningkatkan bakat, dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler

merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jadwal jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa menumbuhkan bakat dan minat siswa. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang lebih banyak bergerak untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa.

Ekstrakurikuler memiliki peran yang baik, karena dalam kegiatan tersebut mengandung proses untuk meningkatkan bakat, dan minat siswa. “ Pada ranah psikomotorik dapat dilakukan evaluasi praktik dengan melihat hasil dan kemampuan siswa sesuai dengan indikator dan pencapaian tujuan yang sedang ditentukan” (Sanjaya, 2019:2).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Pembina ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 23 Makassar, motivasi belajar tari siswa rendah dikarenakan proses pembelajaran yang monoton. Dalam hal ini guru Pembina yang menjadi panutan bagi siswa, siswa tidak dituntun untuk membuat tari yang kreasi. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa menerima materi tari. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa mengatakan bahwa mereka menyukai gerakan-gerakan yang lincah. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam penyampaian materi sehingga siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Tetapi kenyataannya, guru hanya bertugas untuk memutuskan materi tanpa memperhatikan apakah penyampaian materi sudah sesuai dengan yang diharapkan siswa atau belum, hal ini menyebabkan melemahnya motivasi belajar siswa yang berimplikasi pada sikap kurang bersemangat dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar ini berimbas pada psikomotorik siswa yang juga rendah dalam hal ini adalah melakukan gerak tari, keterampilan psikomotorik ini sangat penting untuk dilatih kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan tari. Melalui permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan Pembelajaran Tari Kreasi Color Guard Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 23 Makassar. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk

meningkatkan kecerdasan psikomotorik yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan fisik. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, ketepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari Kreasi Color Guard Untuk Meningkatkan Kecerdasan Psikomotorik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Action Research. Penelitian tindakan ini merupakan suatu penelitian yang bersiklus yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan permasalahan riil yang ditemui.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata, catatan – catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian (Bogdan dan Taylor, 2012: 5). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Tari Kreasi Color Guard yang dapat meningkatkan kecerdasan psikomotorik siswa SMP Negeri 23 Makassar dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang obyektif menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan psikomotorik siswa dalam menari dengan menggunakan angka atau skor. Peneliti membuat standar KKM sebagai alat ukur untuk mengetahui siswa yang lulus atau mencapai standar dan mengetahui penelitian ini sudah berhasil atau belum.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Makassar jalan Paccinang Raya No.35 Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar Sulawesi Selatan. Lokasi ini sering dikunjungi oleh peneliti setiap tahun melatih tari di kelas IX jadi peneliti terbiasa melihat bagaimana ekstrakurikuler di SMP Negeri 23 Makassar, sehingga peneliti tertarik untuk memberikan materi baru yang dapat meningkatkan kecerdasan psikomotorik siswa dalam menari. Refleksi

C. Subjek Penelitian

Semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 23 Makassar khususnya kelas VIII. Peneliti akan memilih 14 siswa dari kelas VIII yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni. Peneliti memilih kelas VIII agar siswa ini nantinya dapat memberikan contoh yang baik kepada adik – adiknya dan bias melatih adik – adiknya.

D. Desain Penelitian

a. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap perencanaan disini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada penelitian ini perencanaan berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) dengan peneliti sebagai pemberi materi ajar. Pembuatan RPK oleh peneliti selanjutnya akan dikonsultasikan dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni pada SMP Negeri 23 Makassar. Peneliti juga membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi psikomotorik belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan di sini adalah mengenai tindakan di dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, tahap tindakan diterapkan dengan pembelajaran praktek yang dibawakan oleh peneliti. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengajar siswa dengan menggunakan RPK yang sudah di buat pada tahap 1.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Pengamatan ini dilaksanakan pada saat proses evaluasi. Tahap pengamatan dilakukan sendiri oleh peneliti.

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika peneliti telah melakukan tindakan, kemudian peneliti akan mempertimbangkan apa yang belum tercapai pada siklus tersebut dan merencanakan pelaksanaan siklus selanjutnya agar tercapai apa yang diharapkan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses kompleks, yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Penggunaan teknik ini adalah untuk mengetahui dengan jelas tentang lokasi penelitian, tentang kegiatan kesenian apa yang dilakukan di sekolah, siapa saja yang terlibat dalam kesenian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara atau percakapan bersifat informal dapat dilakukan terhadap guru, murid tertentu, kepala sekolah, komite sekolah, pemuka masyarakat sekitar, atau orang tua murid (Suwartono, 154:2014). Wawancara dengan guru ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 23 Makassar dilakukan secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai lingkungan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Peneliti

mewawancarai guru seni budaya sekaligus pembina ekstrakurikuler seni Ibu Niwayan S.Pd guna membantu peneliti untuk melengkapi data.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti, baik berupa foto, video rekaman, maupun dokumen – dokumen lainnya. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, dari hasil tersebut yang digunakan peneliti untuk melengkapi sumber data yang dapat menunjang keberhasilan serta dapat bentuk – bentuknya dengan proses pada kegiatan ekstrakurikuler seni siswa SMP Negeri 23 Makassar. Dokumentasi yang dilakukan di lapangan berupa foto yang diambil setiap proses pertemuan pembelajaran tari kreasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni untuk meningkatkan kecerdasan psikomotorik siswa SMP Negeri 23 Makassar.

4. Tes Kinerja

Dalam penelitian ini, tes kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan psikomotorik siswa dalam Pembelajaran Tari Kreasi Color Guard pada kegiatan ekstrakurikuler seni SMP Negeri 23 Makassar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab. Analisis data psikomotorik siswa menggunakan analisis data kuantitatif. Pada psikomotorik ini menggunakan skala Likert, penggunaan skala Likert ada 3 model yaitu model tiga pilihan (skala 3), empat pilihan (skala 4), dan

lima pilihan (skala 5) (Widoyoko 104-105).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Makassar jalan Paccinang Raya No.35 Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar Sulawesi Selatan. Sekolah ini sudah terakreditasi A dan kurikulum yang di pakai adalah kurikulum K – 13. Bangunan memiliki halaman yang cukup luas. Gedung yang dimiliki SMP Negeri 23 Makassar terdiri dari 31 ruang kelas, 3 laboratorium, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah. Jumlah siswa di SMP Negeri 23 Makassar sebanyak 992 dengan perincian yang laki-laki 444 orang sedangkan perempuan 548 orang. Jumlah guru yang ada di sekolah ini sebanyak 52 orang. Sekolah ini juga memiliki lapangan yang luas serta memiliki panggung.

2. Gambaran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni di SMP Negeri 23 Makassar

SMP Negeri 23 Makassar termasuk sekolah yang aktif dalam berbagai macam ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini yaitu basket, pramuka, paskibra, PMR, silat, karate, dan seni. Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 23 Makassar masih aktif sampai sekarang. Sebagian Ekstrakurikuler di bina alumni SMP Negeri 23 Makassar, ada juga yang di bina oleh kakak kelas dan di bina oleh guru. Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 23 Makassar ada yang terjadwal dan ada juga yang latihan ketika ada acara atau lomba yang akan diikuti, ada pula yang jadwal latihannya tergantung pada pembinanya. Jadwal latihan yang

tidak menentu mengakibatkan pemakaian lapangan atau tempat latihan yang harus digunakan secara bergantian ataupun salah satu ekstrakurikuler harus mencari tempat yang lain untuk latihan. Seperti yang terjadi pada ekstrakurikuler yang saya teliti, ekstrakurikuler seni tentunya membutuhkan tempat yang luas tetapi jika anggota dan pembina dari ekstrakurikuler yang lain datang dan lebih dulu mengambil tempat di lapangan akibatnya kita harus berbincang dulu dengan pembina eskul yang lain apakah mereka mau seara bergantian atau tidak sama sekali. Ekstrakurikuler seni yang ada di SMP Negeri 23 Makassar ini di bina oleh guru. Ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 23 Makassar diikuti oleh 30 orang siswa dari kelas VII sampai kelas IX. Ekstrakurikuler ini sudah berjalan dengan cukup baik tetapi pembelajaran tari yang diberikan kepada siswa hanya berupa tari yang sederhana sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini cenderung merasa bosan dengan materi tari yang berulang – ulang. Sementara itu ekstrakurikuler seni di sekolah ini tidak terjadwal dengan baik, siswa hanya melakukan latihan jika ada acara tertentu yang menampilkan tarian, akibatnya kecerdasan psikomotorik siswa dalam menari kurang baik.

3. Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan dengan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler seni dan observasi ke SMP Negeri 23 Makassar. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan observasi langsung ke SMP Negeri 23 Makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa

kegiatan ekstrakurikuler seni yang ada di SMP Negeri 23 Makassar berjalan jika akan diadakan lomba ataupun kegiatan sekolah. Kemudian materi tari yang diajarkan hanya mengacu pada materi tari yang terus berulang ulang. Dalam wawancara tersebut, pembina meminta kepada peneliti untuk mengajarkan tari yang baru kepada siswa dikarenakan akan diadakan acara pementasan seni untuk kelas 3 akhirnya pembina meminta untuk diajarkan tari yang bisa dijadikan sebagai pembukaan acara. Pembina ekstrakurikuler ini juga mengatakan bahwa siswa cenderung menyukai gerakan-gerakan yang energik. Setelah wawancara dengan guru ekstrakurikuler seni, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan menyiapkan materi tari yang akan dipraktekkan. Setelah membuat RPK dan materi tari, peneliti kemudian berdiskusi lagi dengan pembina ekstrakurikuler seni. Peneliti memperlihatkan Tarian yang akan diajarkan kepada siswa. Setelah disetujui oleh pembina ekstrakurikuler seni, peneliti kemudian membuat jadwal pertemuan dengan siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler seni. Setelah pertemuan dengan siswa, peneliti kemudian berdiskusi dengan guru ekstrakurikuler seni, membicarakan jumlah subjek yang akan diambil dalam penelitian ini. Peneliti akan memilih 14 orang siswa dari kelas VIII yang akan diseleksi oleh guru ekstrakurikuler seni. Setelah 14 orang terpilih guru kemudian membuat jadwal pertemuan selanjutnya untuk dilakukan tes awal pada siswa. Setelah jadwal ditentukan, peneliti kemudian membuat lembar observasi yang berisi nama –nama siswa yang telah terpilih. Pertemuan selanjutnya peneliti akan memberikan tes awal kepada siswa, sebelum melakukan tes

awal, siswa di atur posisinya berdasarkan lembar observasi peneliti. Setelah itu peneliti akan memberikan tes awal kepada siswa dengan materi tari yang mereka pelajari di sekolah. Penilaian tersebut berlangsung selama 4 kali pengulangan dengan sistem rolling. Dari hasil evaluasi, nilai yang diperoleh siswa belum mencapai standar kkm yang di buat oleh peneliti. Berdasarkan hasil evaluasi siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 3 orang, yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 3 orang, kemudian yang mendapat nilai 50 sebanyak 3 orang, dan yang mendapatkan nilai 45 sebanyak 5 orang. Dari hasil tersebut terlihat bahwa kemampuan psikomotorik siswa kurang akhirnya peneliti pun melakukan penelitian yang mengacu pada kecerdasan psikomotorik siswa dalam menari.

4. Penerapan Tari Kreasi Color Guard Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Yang Dapat Meningkatkan Kecerdasan Psikomotorik Siswa SMP Negeri 23 Makassar

a. Siklus I

1). Perencanaan

Perencanaan dilakukan dua hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Adapun pelaksanaan terdiri dari (1) Mempersiapkan materi tari yang akan di ajarkan (2) Mempersiapkan property tari (bendera) (3) Mempersiapkan lembar observasi psikomotorik siswa (4) Mempersiapkan absen siswa (5) Mempersiapkan alat dokumentasi dan alat tulis untuk observasi (6) Menyusun pos test Siklus I untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa (7) Melakukan analisis terhadap siswa yang telah di pilih.

2). Tindakan

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 3 April 2020. Pada tahap ini peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan. Pada pertemuan pertama guru melakukan perkenalan dan menyampaikan materi tari yang akan diajarkan. Setelah melakukan perkenalan, guru langsung memberikan gerakan pemanasan kepada siswa setelah itu guru mencontohkan materi Tari yang diajarkan kepada siswa.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan ini guru langsung mengatur posisi siswa dan mengulang kembali gerakan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menambahkan dan mencontohkan gerakan Tari Kreasi Color Guard menggunakan property bendera. Selanjutnya siswa mengikuti gerakan yang telah dicontohkan oleh guru. Sebelum pertemuan ini di akhiri, guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih sendiri di rumah masing – masing.

b. Pertemuan III

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 10 April 2020. Siswa kembali mengambil posisi yang sebelumnya. Kemudian siswa bergerak dengan property bendera dengan gerakan-gerakan yang telah diberikan sebelumnya. Setelah itu guru kemudian mencontohkan gerakan-gerakan diiringi oleh music. Setelah guru mencontohkan siswa kemudian mengikuti guru yang sedang bergerak mengikuti irama musik.

d. Pertemuan IV

Pertemuan ini sekaligus evaluasi tahap I siklus I untuk mendapatkan nilai kedua siswa setelah diadakannya tes awal.

3). Evaluasi

Evaluasi pada siklus I berlangsung selama kurang lebih 1-2 jam. Evaluasi dilakukan dengan system rolling. Rolling dilakukan sebanyak 4x dengan urutan absen 1-14.

4). Perbaikan

Setelah diadakan evaluasi akhirnya didapatkanlah nilai kedua siswa setelah dilakukan tindakan. Pada proses ini peneliti menemukan berbagai siswa yang kecerdasan psikomotoriknya kurang meningkat. Melihat permasalahan itu peneliti melakukan pertemuan dengan siswa untuk membahas apa saja yang menjadi kendala mereka pada saat melakukan Tari Kreasi Color Guard. Setelah melakukan pertemuan di dapatkan berbagai kendala yang dimana siswa kurang mengerti dalam materi ini diantaranya (1) Posisi mereka yang berada di belakang yang mengakibatkan kurang fokus dalam menerima materi (2) gerakan-gerakan yang mereka rasa terlalu sulit (3) sulit menggunakan property.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Setelah mendapatkan kendala-kendala pada siklus I, peneliti kemudian merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah pada siklus I. Rencana yang akan dilakukan seperti (1) mengubah posisi urutan

pada saat proses latihan berlangsung (2) membuat kelompok untuk tugas mereka di rumah (3) peneliti akan lebih fokus mengajarkan mereka penggunaan property yang baik dan benar.

2) Tindakan

a. Pertemuan I

Pertemuan awal siklus II berlangsung kurang lebih 1-3 jam. Pertemuan ini dilakukan dengan mengatur kembali posisi latihan yang telah di ubah. Selanjutnya proses latihan berlangsung seperti siklus I.

b. Peretmuan II

Pertemuan ini berlangsung dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Pertemuan ini lebih difokuskan pada hafalan.

c. Pertemuan III

Pertemuan ini difokuskan pada teknik pemakaian property

d. Pertemuan IV

Pertemuan terakhir siklus II sekaligus evaluasi siklus II

3) Evaluasi

Evaluasi siklus II berlangsung kurang lebih 1-2 jam. Siklus ini juga diterapkan siklus rollig. Rollng dilakukan sebanyak 4x dengan urutan absen dari 14-1.

4) Perbaikan

Di siklus ini semua siswa mendapatkan nilai yang bagus, meskipun beberapa dari mereka yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM peneliti.

5. Tingkat Kecerdasan Psikomotorik Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Tari Kreasi Color Guard dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar

Hasil evaluasi di atas di nilai dengan aspek Gerakan dasar, Gerakan refleks dan keterampilan (kecepatan, kekuatan, dan keterampilan) Djemari M (2004 : 4-5). Pada proses prasiklus ini berlangsung kurang lebih 1-2 jam. Setiap siswa menari dengan tarian yang mereka hafal. Satu per satu siswa maju dan dilakukan evaluasi oleh guru / peneliti. Tabel di atas menunjukkan nilai kecerdasan psikomotorik siswa sebelum dilakukan Tindakan atau pemberian materi tari yang baru. Sebanyak 3 orang mendapatkan skor 60, yang mendapatkan skor 55 sebanyak 3 orang, kemudian yang mendapatkan skor 50 sebanyak 3 orang, dan yang mendapatkan skor 45 sebanyak 5 orang. Hasil evaluasi siklus I di atas dilakukan penilaian dengan aspek meniru, menyusun, procision, articulation. Hasil yang didapatkan adalah sebanyak 5 siswa mendapatkan skor 75, dan yang mendapatkan skor 70 sebanyak 9 orang. Pada evaluasi siklus I, sebanyak 5 siswa telah dinyatakan lulus standar kkm peneliti. Sebanyak 9 siswa belum lulus standar kkm. Oleh karena itu pada siklus I, kecerdasan psikomotorik siswa meningkat sebanyak 40%. Setelah di dapatkan hasil dari siklus I, selanjutnya peneliti membuat rancangan atau di sebut siklus II karena nilai dari siklus I sebagian siswa belum mencapai standar kkm yang ditetapkan peneliti. Hasil evaluasi siklus II di atas menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa mendapatkan skor 80. Sebanyak 6 siswa mendapatkan skor 85. Hasil evaluasi siklus II semua siswa dinyatakan lulus standar kkm peneliti. Dapat dikatakan bahwa kecerdasan psikomotorik siswa meningkat 80% dari siklus 1. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini berjalan dengan lancar dan semua siswa dinyatakan lulus. Ketiga tabel di atas

menunjukkan nilai siswa dari awal sebelum dilakukan tindakan sampai ke siklus II yang menunjukkan nilai yang memuaskan dan memenuhi standar kkm.

Pembahasan

1. Penerapan tari kreasi Color Guard dalam kegiatan ekstrakurikuler seni yang dapat meningkatkan kecerdasan psikomotorik siswa SMP Negeri 23 Makassar

Dalam Pembelajaran Tari Kreasi Color Guard dalam kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 23 Makassar ini peneliti menyiapkan materi tari yang cocok untuk di ajarkan di Sekolah Menengah Pertama. Beberapa proses perencanaan itu peneliti mewawancarai guru ekstrakurikuler seni, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap ekstrakurikuler seni di sekolah tersebut. Sebelum terjun melakukan analisis siswa SMP Negeri 23 Makassar, peneliti menjelaskan materi yang paling dasar tentang tari, menjelaskan pengertian tari, memberikan contoh dasar tentang tari, jenis tari. Menurut John Martin tari adalah gerakan – gerakan fisik yang mengandung maksud yang mempunyai kesatuan gerak fisik dan psikis (Y. Sumandiyo Hadi 012 : 12-13). Tari kreasi menurut (Yoyok RM dan Siswandi 2006 : 56). Tari kreasi terbagi 5 jenis yaitu (1) Tari kreasi kelompok (2) Tari kreasi tunggal (3) Tari kreasi berpasangan (4) Tari kreasi pola tradisi (5) tari kreasi non pola tradisi. Proses Pembelajaran Tari Kreasi Color Guard melalui dua siklus, siklus pertama dilakukan dengan 4 x tatap muka, begitupun siklus II. Pertemuan siklus I pada tanggal 3 April 2020 berlangsung selama 1-3 jam. Proses latihan dilaksanakan di lapangan

sekolah. Pada pertemuan pertama ini, sebelum memasuki materi peneliti melakukan perkenalan dan menyampaikan materi yang akan dibawa. Peneliti menjelaskan materi dengan memberikan sedikit gambaran mengenai Tari Kreasi Color Guard. Selanjutnya peneliti mengabsen siswa dan mengatur siswa sesuai dengan urutan absen. Dalam proses pengambilan posisi ini, siswa agak sedikit bingung karena semua terbiasa melakukan gerak tari dengan kelompok. Setelah posisi teratur dengan baik. Peneliti kemudian memberikan contoh gerakan pemanasan kemudian siswa mengikuti gerakan tersebut sesuai dengan hitungan dan arahan guru. Setelah gerakan pemanasan dilakukan masuklah kita pada inti penelitian ini yaitu pemberian materi Tari Kreasi Color Guard. Peneliti memberikan contoh gerakan tari dengan hitungan, setelah gerakan diulang sebanyak 2 x siswa kemudian mengikuti gerakan tari tersebut dengan arahan guru. Gerakan tersebut di ulang sebanyak 4 x kemudian siswa diberikan waktu istirahat 15 menit. Selesai waktu istirahat lanjut kembali dengan gerakan-gerakan yang sama diulang sebanyak 2 x. Setelah pengulangan tersebut, guru kemudian mengumpulkan siswa dan mengakhiri pertemuan pertama. Siswa diberikan tugas untuk menghafal gerakan yang telah diberikan hari ini. Pertemuan kedua siklus I pada tanggal 6 April 2020, pertemuan ini siswa langsung mengambil tempat seperti posisi pada pertemuan I. Setelah posisi di atur, materi tari pertemuan lalu di ulang-ulang. Pertemuan kedua ini difokuskan pada hafalan gerakan yang telah diberikan. Pertemuan ketiga, guru menambah lagi gerakan yang diberikan.

Pada pertemuan ketiga ini guru sedikit terhambat dalam pemberian materi karena beberapa siswa belum menghafal gerakan sebelumnya akibatnya guru mengulang kembali materi sebelumnya. Setelah pengulangan gerak sebelumnya, lanjut lagi kegerakan yang akan dipelajari hari ini. Pada pertemuan ini, materi tari telah diberikan sampai selesai terlihat sebagian siswa yang hafalan masih kurang. Pertemuan terakhir pada siklus I sekaligus evaluasi bagian pertama. Pada pertemuan ini, semua siswa terlihat tegang karena sebagian dari mereka masih ragu-ragu dalam bergerak dan ada juga yang belum hafal urutan gerak. Mereka semua menyampaikan apa kendala mereka, peneliti pun mengatakan bahwa ini bukanlah perlombaan jadi diharapkan kalian semua melakukan gerakan sesuai apa yang kalian tangkap. Jika ada yang kurang mengerti nanti kita akan perbaiki pada pertemuan selanjutnya. Proses evaluasi dilakukan secara rolling mengikuti urutan absen dari nomor 1 ke 14, diulang sebanyak 4 x. Siklus I kurang berhasil karena Sebagian siswa belum menghafal Gerakan yang diberikan, ada juga yang mengatakan bahwa mereka belum menguasai karena posisi mereka dibelakang. Akhirnya peneliti merancang cara agar masalah tersebut teratasi. Pertemuan siklus II, peneliti mengubah posisi siswa, urutan 14 – 11 dirolling kedepan begitu seterusnya selama proses siklus II berlangsung. Peneliti juga membagi 3 kelompok siswa ada yang beranggotakan 4 dan 5 kemudian diberikan tugas kelompok untuk belajar dan latihan Bersama. Di Siklus II evaluasi juga dilakukan secara rolling tetapi siklus ini memulai urutan absen dari nomor 14 ke nomor 1. Setelah

dilakukan siklus II akhirnya semua siswa dinyatakan memenuhi standar kkm. Kegiatan inti pada pembelajaran ini adalah siswa mampu menerima materi tari yang baru dan mampu menggunakan property tari dengan benar serta melakukan gerakan tari dengan benar. Beberapa media atau alat yang diperlukan dalam pembelajaran ini seperti bendera (property tari) dan speaker. Dalam proses penerapan Tari Kreasi Color Guard melalui 2 siklus yang di mana setiap siklus terdiri dari 4 x pertemuan. Pelaksanaan penerapan materi Tari Kreasi Color Guard dilakukan setiap hari senin dan jumat. Jadi setiap minggu ada 2 x tatap muka.

2. Tingkat Kecerdasan Psikomotorik Setelah Mengikuti Pembelajaran Tari Kreasi Color Guard Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar

Dapat dilihat dari hasil tes dimana hasil evaluasi dari prasiklus rata-rata siswa hanya memperoleh nilai 45-60 bisa dikatakan menempati predikat D. Selanjutnya siklus I, perkembangan kecerdasan psikomotorik siswa mulai terlihat, rata-rata siswa memperoleh nilai 70-75 yang menempati predikat B. Kemudian siklus II, kecerdasan psikomotorik siswa meningkat dan memenuhi standar kkm, rata-rata siswa memperoleh nilai 80-95 yang menempati predikat B+ dan A. Pada akhir siklus I, dilakukan pengambilan nilai kecerdasan psikomotorik siswa terhadap materi yang telah diberikan. Nilai ketuntasan siswa dalam penelitian ini sebesar atau sama dengan 85 KKM. Lanjut siklus II, pada akhir siklus II peneliti mengevaluasi siswa, dari nilai evaluasi tersebut terlihat kecerdasan psikomotorik siswa meningkat dan memenuhi standar KKM. Keberhasilan dari pra siklus ke siklus I yaitu 20% dan

persentase peningkatan keberhasilan dari siklus I ke II yaitu 85%. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian tindakan ekstrakurikuler seni dengan Pembelajaran Tari Kreasi Color Guard dapat dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi (2014). *Pengembangan Pengetahuan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bogdan dan Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian dalam Monolog Pendekatan Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Diana (2018). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Dimayanti (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- David Firna Setiawan (2018). *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran*. Deepublish CV Budi Utama.
- Edi (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fadillah (2013). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Kencana hlm 172
- Faliyandra (2019). *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antara Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*. Literasi Nusantara. Hlm 78
- Hamalik (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Jakarta : Bumi Aksara.
- H Dharmadi (2017), *Pengembangan Model – Model Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish.

- Hidayat (2013). *Kompetisi Tingkat Psikomotorik*. Jakarta : CV Budi Utama
- Ledufin (2017). *Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Grasindo
Menggunakan Anates di SMA Al-Huda Lampung Selatan. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*. 18(1), 1-8.
- Musfiroh (2008). *Strategi Melestarikan Trioraksasa Kecerdasan Anak*. Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media
- Muhammad (2010). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Martinis Yamin (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : CV Budi Utama.
- Nurmaulidya, Erine (2013). *Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembentukan Soft Skill Peserta Didik di SMA*. *Jurnal Studi Sosial*, 1 (1), 1-12.
- Pamadhi, Hajar. (2012). *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNYPress.
- Purnomo, Edy. (2016). *Dasar-Dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Medika Akademi.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sinar Grafika, Redaksi. (2011). *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sanjaya, Yovi. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Gerak Tari Muli Siger*
- Sujarweni Wiratna. V, 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka BaruPress.
- Saihudin (2018). *Manajemen Institusi Pendidikan*. Jakarta : Tridasa Printer.
- Subagiyo (2013). *Akutansi Manajemen Berbasis Desain*. Bandung : Alfabeta
- Suardi (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. RinekaCipta
- Setiawan (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jawa Barat : CV Jejak
- Slavin (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Thobroni dan Mustofa. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Y. Sumandiyo Hadi (2012). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta : Dwi Quantum
- Zuriah (2003). *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang : Banyu Publishing.